

ANALISIS FAKTOR KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN GONDONG 4 KOTA TANGERANG

¹Yeni Nuraeni, ²Adinda Nazwa Kharisma, ³Siti Nuraisyah, ⁴Fadhillah Dwi Indriani, ⁵Khairiyah Rahma Salsabila

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: * ¹yenyayang1973@gmail.com, ²adindanazwakharisma464@gmail.com,

³stnuraisyah687@gmail.com, ⁴fadhillahindriani95@gmail.com, ⁵khairiyahsalsabila5@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan membaca pada siswa di tingkat permulaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Gondrong 4, Kota Tangerang. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui tes dan wawancara untuk menggali informasi mendalam mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian mengungkapkan tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa. Pertama, faktor kognitif, di mana beberapa siswa menunjukkan kendala dalam memproses informasi visual dan auditori, yang berpotensi terkait dengan gangguan seperti disleksia atau kesulitan dalam pengolahan bahasa. Kedua, faktor lingkungan, yaitu siswa dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah atau kurangnya dukungan belajar di rumah lebih rentan menghadapi hambatan dalam belajar membaca. Ketiga, metode pengajaran, meskipun guru telah menggunakan berbagai pendekatan yang kreatif, beberapa siswa membutuhkan strategi yang lebih personal dan spesifik untuk mengatasi kendala mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung keterampilan membaca siswa

Kata Kunci

Kesulitan, Membaca, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading difficulties in students at the beginning level can be caused by various factors. This study aims to analyze the factors that influence early reading difficulties among grade 1 students at SDN Gondrong 4, Tangerang City. Using a qualitative approach, data was obtained through tests and interviews to explore in-depth information about the obstacles students face in learning to read. The results revealed three main factors that contribute to students' reading difficulties. First, cognitive factors, where some students showed constraints in processing visual and auditory information, potentially related to disorders such as dyslexia or difficulties in language processing. Second, environmental factors, where students from families with low levels of parental education or lack of learning support at home are more prone to face barriers in learning to read. Third, teaching methods, although teachers have used a variety of creative approaches, some students need more personalized and specific strategies to overcome their obstacles. This research is expected to provide important insights for educators and parents to develop more effective learning strategies to support students' reading skills.

Keywords

Difficulty, Reading, Primary School

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangat penting untuk proses belajar. Anak-anak yang mampu membaca sejak dini akan memiliki akses yang lebih besar ke informasi. Membaca tidak hanya melatih kemampuan bahasa manusia, tetapi juga membangun imajinasi, kosakata, dan kemampuan berpikir kritis (Rizkiana, 2016). Anak-anak yang mampu

membaca sejak kecil akan lebih mudah mengikuti pelajaran di sekolah, memahami apa yang diajarkan, dan menyelesaikan tugas-tugas. Membaca juga dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berkomunikasi.

Pembelajaran membaca adalah kegiatan penting yang difokuskan pada kelas rendah. Pada awal proses, pendidik perlu mengevaluasi kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa mereka dalam membaca. Pada sekolah dasar, keterampilan membaca harus dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar dapat diukur dari tingkat penguasaan mereka pada tahapan membaca (Syarat-syarat & Tarbiyah, 2022). Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua komponen: membaca permulaan dan membaca lanjut. Yang pertama diajarkan di kelas 1 dan 2, dan yang kedua diajarkan di kelas 3 dan seterusnya. Siswa harus mampu melek huruf, yang berarti mereka harus mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan merangkai huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Ini adalah tujuan utama dari pembelajaran membaca permulaan (Khothimatun Fitriyah et al., 2023).

Berbagai komponen kompleks dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Kita dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat dengan memahami faktor-faktor penyebab dan dampaknya. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dapat mengatasi kesulitan mereka dan sukses dalam belajar jika mereka menerima dukungan dan bimbingan yang tepat. Seseorang yang mengalami kesulitan membaca permulaan, atau sering disebut disleksia, mengalami kesulitan mengidentifikasi huruf, membedakan bunyi huruf, dan memahami makna kata. Kemampuan menulis, membaca, dan mengeja mungkin terpengaruh oleh kondisi ini. Orang tua dan guru sangat penting dalam membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional dan membuat lingkungan belajar yang baik, sedangkan guru memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan intervensi yang tepat di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dan masyarakat secara keseluruhan, penelitian tentang kesulitan membaca sangat penting. Kita dapat membantu lebih banyak siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan mengembangkan intervensi yang efektif. Oleh karena permasalahan sebelumnya peneliti akhirnya tertarik meneliti lebih lanjut mengenai kesulitan membaca permulaan terhadap siswa kelas 1 SD, tujuan dari penelitian ini adalah agar memahami kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I SDN Gondrong 4 Tangerang supaya bisa memahami faktor penghambat siswa merasakan kesulitan membaca permulaan (Ain & Ain, 2024).

II. METODE

Metode penelitian yang kami ambil adalah metode kualitatif, dengan menggunakan metode ini kami dapat menganalisis peserta didik mengenai membaca permulaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau peristiwa. Dalam penelitian kesulitan membaca, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman siswa, pandangan siswa, dan pendekatan yang digunakan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca. Ada beberapa dari peserta didik yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Maka dari itu kami mencoba untuk meneliti peserta didik melalui tes membaca dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, tes dan wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam tentang

masalah membaca. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat menciptakan solusi yang lebih baik untuk kesulitan membaca siswa.

III. PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk printscreen hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 SDN Gondrong 4 Tangerang dalam pembelajaran membaca permulaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan metode tes membaca dan wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa

1. Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dua metode utama: tes membaca dan wawancara. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali huruf, merangkai suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat yang sederhana. Di sisi lain, wawancara dengan orang tua dan guru bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka terkait kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan upaya yang mereka lakukan untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

2. Hasil Tes Membaca

Tes membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 kesulitan dalam mengenali huruf dengan benar dan dalam menyusun suku kata menjadi kata yang bermakna. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat urutan huruf pada kata tertentu. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, sekitar 50% (15 siswa) menunjukkan kesulitan signifikan dalam membaca permulaan. Mereka sering salah dalam mengurutkan huruf dan kesulitan mengidentifikasi huruf dengan jelas, yang mungkin menunjukkan adanya hambatan dalam pengolahan visual dan pengenalan bentuk huruf yang mempengaruhi kemampuan membaca mereka.

3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua dan Guru

Wawancara dengan orang tua dan guru mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari kesulitan membaca siswa. Orang tua sebagian besar mengungkapkan bahwa anak-anak mereka kurang mendapatkan dukungan belajar di rumah, disebabkan oleh keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mengajarkan membaca dengan efektif. Beberapa orang tua juga mencatat bahwa anak-anak mereka merasa frustrasi saat belajar membaca, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan kreatif.

Di sisi lain, guru kelas 1 SDN Gondrong 4 melaporkan bahwa mereka telah menggunakan berbagai metode seperti flashcard, lagu, dan permainan untuk mengenalkan huruf dan kata. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan meskipun berbagai metode telah diterapkan. Guru juga mencatat adanya perbedaan yang signifikan dalam kecepatan belajar antara siswa satu dengan yang lainnya, yang mungkin

dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan kognitif atau faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mereka.

Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Dari hasil tes dan wawancara, ada beberapa faktor penghambat utama yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan, yaitu:

- a. Faktor Kognitif: Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memproses informasi visual dan auditori, yang mungkin terkait dengan gangguan seperti disleksia atau masalah dalam pengolahan bahasa.
- b. Faktor Lingkungan: Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah atau kurangnya dukungan di rumah cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam belajar membaca.
- c. Metode Pengajaran: Meskipun guru menggunakan berbagai metode yang menarik, beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih individual atau berbeda agar dapat mengatasi kesulitan mereka

IV. KESIMPULAN

Kesulitan membaca pada siswa di tingkat permulaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kemampuan fonologis yang rendah, keterbatasan kosakata, gangguan penglihatan atau pendengaran, kurangnya dukungan lingkungan, metode pengajaran yang tidak efektif, dan motivasi rendah merupakan beberapa penyebab utama. Mengenali faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca mereka. Identifikasi dan intervensi dini dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

V. SARAN

Untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa di tingkat permulaan, diperlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan fonologis siswa dengan latihan mendengarkan dan berbicara yang fokus pada bunyi kata. Memperkaya kosakata melalui pembacaan rutin dan diskusi tentang teks yang dibaca dapat sangat membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://jurnaldidaktika.org>
- Khothimatun Fitriyah, N., Resiana Dewi, R., & Salimi, M. (2023). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHES: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 6(Snip 2022), 555–565.* <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rizkiana. (2016). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas i sd n bangunrejo 2 yogyakarta early reading difficulties analysis of first grade elementary school students in bangunrejo 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun Ke-5 2016*, 236–251.
- Syarat-syarat, D. U. M., & Tarbiyah, D. I. (2022). *Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sdn 72 lebong pada saat pandemi covid 19 skripsi.*